

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yaitu SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) (WHO, 2021). Menurut Pepitasari, (2021) penularan Covid-19 dimulai dari hewan ke manusia, kemudian diikuti penyebarannya dari manusia ke manusia melalui droplet yang dikeluarkan saat bersin atau batuk dan bersentuhan. Penyakit ini pertama kali dilaporkan ke WHO (*World Health Organization*) pada 31 Desember 2019, dan pada 30 Januari 2020 WHO menyampaikan Covid-19 sebagai darurat kesehatan global (Lukito, 2020). Penyebaran virus ini semakin meningkat dan menyebar hampir ke seluruh negara di dunia, hingga 12 November 2021 tercatat 253 juta kasus yang tersebar dengan jumlah kematian mencapai 5,1 juta secara global, dan Indonesia berada di angka 4,25 juta untuk kasus terkonfirmasi dengan jumlah kematian 144.000, angka ini menempatkan Indonesia di urutan ketujuh dunia untuk kasus terkonfirmasi Covid-19 (WHO,2021). Untuk Jawa Timur sendiri tercatat setidaknya ada 3.095 kasus terkonfirmasi dan terus mengalami peningkatan (Dinkes Prov Jatim, 2021).

Peningkatan signifikan jumlah kasus COVID-19 menjadi dorongan kepada para ilmuwan di berbagai negara untuk melakukan usaha penelitian dan pengembangan untuk menemukan pengobatan COVID-19. Salah satu pilihannya adalah dengan melakukan *Drug repurposing*. *Drug repurposing* dapat diartikan sebagai pengembangan obat yang sudah ada untuk tujuan terapeutik yang baru. *Drug repurposing* memiliki beberapa keunggulan, antara lain: biaya yang murah, waktu yang dibutuhkan sedikit, dapat dikombinasikan dengan obat lain sehingga pengobatan menjadi efektif yang dibandingkan dengan pengobatan monoterapi dan dapat mempermudah penemuan mekanisme kerja obat baru (Ariastiwi B, 2020). Pilihan ini bisa menjadi salah satu pertimbangan untuk mendapatkan pilihan terapi yang tepat pada pengobatan COVID-19.

Pada buku Informatarium Obat Covid-19 di Indonesia Edisi Ketiga, penanganan yang bisa diberikan kepada pasien Covid-19 adalah dengan pemberian obat golongan vitamin, antibiotik, antivirus, simptomatik, immunoglobulin, kortikosteroid, dan obat tradisional (Kusumastuti *et al.*, 2021). Golongan Antivirus yang menjadi golongan obat paling sering digunakan di seluruh dunia untuk pengobatan COVID-19 salah satu diantaranya adalah Favipiravir (Lukito, 2020).

Favipiravir dengan nama dagang avigan sebaiknya digunakan di rumah sakit, dibawah pengawasan dokter dan tenaga kesehatan lainnya, karena terlalu beresiko bagi masyarakat untuk menggunakan favipiravir ini tanpa pengawasan atau digunakan untuk pengobatan sendiri, karena obat ini memiliki efek samping maka harus digunakan secara hati-hati (Sukma Cindra P, 2020). Pengobatan sendiri harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional. Penggunaan obat yang rasional merupakan penggunaan obat yang sesuai dan tepat dengan keadaan klinis pasien, dalam dosis yang sesuai, pada waktu yang tepat dan harga yang terjangkau dengan keadaan pasien (Kardela *et al.*, 2014).

Bedasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 tentang obat favipiravir kepada 10 orang masyarakat disana, 10 dari 10 orang kurang paham mengenai indikasi, dosis, cara pemberian, dan efek samping dari obat favipiravir. Kemudian 7 dari 10 orang yang pernah terkonfirmasi covid-19 dan pernah menggunakan favipiravir ini memiliki tingkat kepatuhan yang rendah karena tidak meminum favipiravir secara tepat waktu dengan alasan favipiravir memiliki rasa yang pahit, tidak bisa menelan obat karena takut tersedak, dan petugas kesehatan yang memberikan obat tersebut tidak menjelaskan aturan minum secara jelas dan lengkap, sehingga masyarakat menjadi malas untuk minum obat. Mengingat tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan maka penting untuk dilakukan observasi. Sehingga peneliti ingin melakukam penelitian di Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06, diharapkan melalui penelitian ini dapat diperoleh Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan favipiravir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimanakah tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 tentang penggunaan favipiravir pada pengobatan Covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 tentang favipiravir yang terdiri dari tingkat pengetahuan tentang indikasi, dosis, cara pemberian, dan efek samping obat favipiravir pada pengobatan Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai penggunaan antivirus Favipiravir dan mampu mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian.

1.4.2 Bagi institusi

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menjadi data awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang favipiravir, sehingga bisa dilakukan intervensi atau observasi pada masyarakat disana.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penulis melakukan observasi tentang tingkat pengetahuan terhadap penggunaan favipiravir, yang terdiri dari indikasi, dosis, cara pemberian, dan efek samping kepada masyarakat Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 dengan memberi kuesioner yang dapat disebar dan langsung diisi oleh responden yang menjadi sampel untuk memperoleh data. Kemudian data yang telah diperoleh dilakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya melihat pada sub variabel indikasi, dosis, cara pemberian, dan efek samping pada obat favipiravir, lalu mengamati hasil kuesioner yang telah diisi dan kejujuran dari responden saat mengisi tidak dapat dikendalikan.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) adalah apa yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal yang didapat secara formal maupun informal.
2. Tingkat pengetahuan tentang Covid-19 adalah sejauh mana responden mengetahui tentang Covid-19 terutama tentang pengobatan yang baik dan benar mengenai obat favipiravir.
3. Favipiravir adalah zat yang digunakan pada pengobatan influenza, memiliki sifat antivirus yang dapat menghambat pertumbuhan virus. Favipiravir bekerja secara selektif menghambat RNA polimerase yang terlibat dalam replikasi virus influenza. Mekanisme tersebut telah menginspirasi para tim medis dan ilmuwan untuk mengaplikasikannya pada pengobatan Covid-19.
4. Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *Coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2. umumnya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*).